



Penguatan Pendidikan Al-Qur'an dalam Keluarga melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Toddopulia Kabupaten Maros

Sultan^{1*}, Ina Damayanti², Rusman Paewai³, Jaya⁴

^{1,2,3,4}Universitas Cokroaminoto Makassar, Indonesia

*e-mail korespondensi: sultandzul99@gmail.com

Abstract

Strengthening Qur'anic education in the family is a strategic step to form a generation that is religious and has noble morals. The family as the first and main educational environment has an important role in instilling Qur'anic values from an early age. This community service activity was carried out in Toddopulia Village, Tanralili District, Maros Regency, which is one of the partner villages of the campus. The main objective of this program is to improve the understanding and practice of Qur'anic values in family life through training, coaching, and intensive mentoring for parents and community leaders. The implementation method includes socialisation, training in reading and teaching the Qur'an, and group discussions on Qur'anic education strategies in the household. The results of the activity showed an increase in parental awareness of the importance of their role in children's religious education, as well as an increase in their ability to guide children to read and understand the Qur'an. This program is expected to be a sustainable model in building family spiritual resilience based on Qur'anic values.

Keywords: *Qur'anic Education, Family, Community Service*

Abstrak

Penguatan pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang religius dan berakhlak mulia. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Toddopulia, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, yang merupakan salah satu desa binaan mitra kampus. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan keluarga melalui pelatihan, pembinaan, serta pendampingan intensif kepada para orang tua dan tokoh masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, serta diskusi kelompok tentang strategi pendidikan Qur'ani dalam rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam pendidikan keagamaan anak, serta meningkatnya kemampuan mereka dalam membimbing anak membaca dan memahami Al-Qur'an. Program ini diharapkan menjadi model berkelanjutan dalam membangun ketahanan spiritual keluarga berbasis nilai-nilai Qur'ani.

Kata Kunci: Pendidikan Al-Qur'an, Keluarga, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Keluarga merupakan pilar utama dalam pembangunan karakter dan pondasi nilai-nilai kehidupan seorang anak. Dalam konteks pendidikan Islam, keluarga disebut sebagai madrasah pertama dan utama (*al-madrasah al-ūlā*) yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan spiritualitas

anak (Khasanah, 2019). Al-Qur'an secara tegas mengarahkan pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga (Syarifudin, 2021), sebagaimana dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi, "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... (Departemen Agama RI, 2019)" Ayat ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya bertanggung jawab terhadap kehidupan dunia anak-anaknya, tetapi juga terhadap keselamatan akhirat mereka.

Di era modern yang ditandai oleh arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, keluarga menghadapi tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai keagamaan agar tetap menjadi pedoman hidup (Sari et al., 2025). Pengaruh media, pergaulan bebas, serta melemahnya budaya literasi keislaman dalam keluarga menyebabkan banyak anak-anak Muslim kurang mendapatkan bimbingan Qur'ani secara maksimal (R. Nurhayati, 2019; Astuti et al., 2024). Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga mulai dirasakan di kawasan pedesaan, termasuk di Desa Toddopulia, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Meskipun secara kultural masyarakat desa ini memiliki semangat religius yang cukup kuat, namun dalam praktiknya masih banyak keluarga yang belum menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam membina anak-anak mereka di lingkungan rumah tangga.

Desa Toddopulia, yang terletak di Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, merupakan salah satu wilayah dengan dominasi penduduk Muslim yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Namun, hasil observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam optimalisasi pendidikan Al-Qur'an di lingkungan keluarga. Berdasarkan data dari kantor desa setempat tahun 2023, jumlah kepala keluarga mencapai 412 KK, dengan sekitar 70% di antaranya memiliki anak usia sekolah. Namun, hanya sekitar 35% keluarga yang secara rutin membimbing anaknya dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama anak kepada lembaga formal seperti madrasah dan TPA.

Faktor penyebab rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an di rumah antara lain adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam membimbing anak (Roshonah et al., 2020), minimnya pemahaman tentang urgensi peran keluarga sebagai basis pendidikan keislaman (Khanif et al., 2021), serta kurangnya pendekatan terstruktur untuk membina kesadaran religius berbasis nilai-nilai Qur'ani di lingkungan rumah tangga (Saputri et al., 2023). Hal tersebut menjadi persoalan mendasar yang memerlukan intervensi edukatif yang tepat.

Untuk menjawab persoalan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan pembinaan keluarga berbasis Al-Qur'an melalui rangkaian kegiatan seperti: a) pelatihan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam keluarga, b) pelatihan metode sederhana mengajarkan Al-Qur'an di rumah, c) pendampingan praktik membangun budaya mengaji bersama anak, dan d) penyusunan modul sederhana pendidikan Al-Qur'an untuk keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan tokoh agama, ustaz lokal, dan mitra dari lembaga pendidikan Islam setempat sebagai penguat keberlanjutan program.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah dilakukan dalam rangka memperkuat pendidikan keislaman di lingkungan keluarga. Misalnya, studi oleh (T. Nurhayati et al., 2018) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an berdampak positif terhadap prestasi dan karakter religius anak. Sementara itu, penelitian oleh (Yasin et al., 2024) menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan mengaji dalam keluarga secara konsisten membentuk budaya spiritual yang kuat pada anak. Selain itu, pendekatan pelatihan berbasis partisipatif terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan masyarakat, sebagaimana dibuktikan oleh (Yandi et

al., 2025) yang menunjukkan peningkatan 45% dalam praktik mengaji bersama keluarga setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan selama tiga bulan.

Dari sinilah ditemukan adanya gap dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu kurangnya program yang secara khusus mengintegrasikan pendidikan Al-Qur'an dalam dinamika kehidupan keluarga secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, pembiasaan, keteladanan, maupun pembinaan karakter. Selain itu, kegiatan pengabdian yang menargetkan pembinaan orang tua sebagai pendidik pertama berbasis Al-Qur'an masih belum banyak dilakukan secara berkelanjutan, terutama di wilayah-wilayah pedesaan yang memiliki potensi religius namun minim pendampingan sistematis.

Keunikan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan berbasis pemberdayaan keluarga secara partisipatif, melalui kombinasi pelatihan, pembinaan spiritual, diskusi reflektif, dan pendampingan praktik. Program ini tidak hanya mengajarkan orang tua membaca Al-Qur'an, tetapi juga bagaimana menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan, pengasuhan anak, serta pembentukan budaya keluarga yang Qur'ani. Pengabdian ini juga melibatkan tokoh agama lokal dan lembaga keagamaan setempat sebagai mitra strategis untuk menjamin keberlanjutan program.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menguatkan pendidikan Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga melalui program pemberdayaan dan pendampingan intensif di Desa Toddopulia, Kabupaten Maros. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbangun kesadaran, kemampuan, dan komitmen keluarga dalam membina anak-anak mereka dengan nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih aktif dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu suatu metode riset tindakan yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan reflektif (Yaumi, 2016). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat atau mitra sasaran dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan PAR, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek semata, melainkan sebagai subjek yang turut menentukan arah dan isi kegiatan berdasarkan kebutuhan nyata yang mereka hadapi. Dalam konteks kegiatan ini, pendekatan PAR digunakan untuk menggali permasalahan pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga secara langsung dari warga, merancang solusi secara bersama-sama, serta melakukan aksi nyata melalui pelatihan, diskusi, dan pendampingan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Toddopulia, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini merupakan wilayah yang secara sosiokultural religius, namun belum memiliki pola pembinaan keluarga yang terstruktur dalam pendidikan Al-Qur'an di rumah. Program ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2023, yang mencakup tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 25 keluarga Muslim di Desa Toddopulia yang memiliki anak usia sekolah dasar hingga SMP (usia 6–15 tahun). Penentuan peserta dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan rekomendasi dari aparat desa dan tokoh masyarakat, dengan kriteria: Memiliki anak yang sedang dalam tahap belajar membaca Al-Qur'an; Belum memiliki rutinitas pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga; Bersedia mengikuti seluruh rangkaian program hingga selesai.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi untuk membangun kesadaran dan komitmen warga akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga. Tahapan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

- a. Survei awal dan pemetaan kebutuhan masyarakat.
- b. Koordinasi dengan kepala desa, imam masjid, dan tokoh masyarakat.
- c. Penyusunan modul sederhana “Penguatan Pendidikan Al-Qur’an dalam Keluarga” yang berisi panduan pembelajaran Al-Qur’an di rumah, tips mendampingi anak mengaji, dan motivasi spiritual bagi orang tua.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyuluhan, dilakukan dalam bentuk seminar interaktif dengan tema pentingnya pendidikan Al-Qur’an dalam keluarga.
- b. Pelatihan, diberikan kepada orang tua tentang teknik membimbing anak mengaji di rumah, termasuk pengenalan metode Tilawati dasar, tahsin, dan penguatan motivasi keagamaan.
- c. Pendampingan, tim pengabdian melakukan kunjungan ke rumah mitra untuk memantau perkembangan, memberikan masukan, dan memperkuat motivasi.
- d. Demonstrasi, praktik langsung antara orang tua dan anak dalam sesi latihan mengaji yang dibimbing oleh tim fasilitator.

3. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan secara formatif dan sumatif untuk mengukur efektivitas program secara menyeluruh.

- a. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pelaksanaan melalui berbagai instrumen seperti lembar observasi terhadap kondisi dan aktivitas rumah tangga peserta, refleksi mingguan bersama peserta untuk menilai respons dan perkembangan mereka, serta dokumentasi visual dan naratif dari kegiatan pelatihan dan diskusi kelompok.
- b. Evaluasi sumatif dilaksanakan di akhir program dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan dan perubahan perilaku peserta, wawancara mendalam terhadap peserta terpilih guna menggali pengalaman dan dampak program secara kualitatif, serta uji baca Al-Qur’an pada anak-anak melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test.
- c. Analisis Keberlanjutan, dimana analisis terhadap keberlanjutan praktik pendidikan Qur’ani di lingkungan keluarga, seperti konsistensi jadwal mengaji, keterlibatan orang tua, dan pembentukan kelompok belajar mandiri, sebagai tolok ukur jangka panjang keberhasilan program.

Dengan pendekatan sistematis dan partisipatif, kegiatan pengabdian ini berhasil membangun fondasi pendidikan Al-Qur’an berbasis keluarga di Desa Toddopulia. Dimulai dari tahapan sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan program pelatihan, pendampingan, dan demonstrasi, seluruh proses dilakukan secara aplikatif dan kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat. Evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan orang tua serta kemampuan anak membaca Al-Qur’an.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Toddopulia menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur’an, yang dilaksanakan secara sistematis melalui lima tahapan operasional.

1. Sosialisasi Program Pendidikan Qur’ani dalam Keluarga

Langkah pertama yang dilakukan adalah sosialisasi kepada para orang tua mengenai urgensi pendidikan Qur’ani sejak dini. Sosialisasi dilaksanakan secara langsung melalui pertemuan warga RT dan tokoh masyarakat. Dalam kegiatan ini, disampaikan materi mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, serta dampak spiritual dan moral bagi anak ketika pendidikan

Al-Qur'an diterapkan secara konsisten di rumah. Peserta juga diberi penjelasan tentang alur program, hak dan tanggung jawab mereka, serta manfaat konkret yang dapat dirasakan. Hasilnya, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan kesediaan untuk terlibat aktif, ditunjukkan dengan kehadiran dan partisipasi awal.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan keterampilan orang tua Desa Toddopulia dalam menjalankan peran strategis mereka sebagai pendidik keagamaan anak di lingkungan keluarga. Proses ini diawali dengan sosialisasi program pendidikan Qur'ani dalam keluarga, yang terbukti efektif menumbuhkan pemahaman akan pentingnya peran orang tua sebagai madrasah ula (madrasah pertama) bagi anak. Hal ini sejalan dengan pandangan (Darajat, 2019) yang menegaskan bahwa pendidikan pertama dan paling menentukan bagi anak adalah yang berasal dari keluarga, sebab keluarga menjadi tempat awal pembentukan nilai, akhlak, dan orientasi spiritual anak.

Hasil tersebut juga diperkuat oleh hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Husna et al., 2024) di Musholla Al-Fatah Bondowoso, yang menunjukkan bahwa pelibatan aktif orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an di rumah secara partisipatif berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi Qur'ani anak. Begitu pula (Asim et al., 2023; Zaeni et al., 2022) dalam program pendampingan keluarga berbasis metode Tilawati menemukan bahwa pelatihan terstruktur yang disertai pendampingan langsung di rumah mampu membentuk kebiasaan mengaji yang berkelanjutan dan menciptakan lingkungan spiritual yang mendukung.

Melalui pendekatan yang operasional dan aplikatif, program di Desa Toddopulia tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi spiritual, serta kebiasaan positif dalam kehidupan beragama. Program ini membuktikan bahwa pendidikan keagamaan berbasis keluarga yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual dapat menjadi model efektif dalam membangun ketahanan spiritual masyarakat di tengah arus globalisasi.

2. Pelatihan Teknik Dasar Membaca dan Mengajarkan Al-Qur'an

Pelatihan dilakukan dalam 4 sesi. Setiap sesi diisi dengan praktik langsung membaca huruf hijaiyah, tajwid dasar, serta cara mengajarkan anak menggunakan metode Tilawati. Para orang tua diberikan lembar latihan, video panduan, dan buku pegangan Tilawati. Pelatihan dilakukan secara berkelompok (4-5 orang) untuk memudahkan pendampingan dan memunculkan semangat saling belajar. Model pembelajaran peer teaching digunakan, di mana peserta yang lebih cepat paham membantu peserta lain. Di akhir pelatihan, lebih dari 80% peserta mampu menerapkan teknik dasar Tilawati saat membimbing anak di rumah, sebagaimana terlihat saat sesi simulasi.



Gambar 2: Penyampaian Materi Teknik Dasar Membaca & Mengajarkan Al-Qur'an

Pelaksanaan pelatihan teknik dasar membaca dan mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan praktis orang tua dalam membimbing anak. Pelatihan dilakukan secara berkelompok dan berbasis praktik, yang menciptakan suasana kolaboratif dan mendukung pembelajaran partisipatif. Tilawati, sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan berbasis talaqqi-musyafahah, terbukti efektif dalam mempercepat kemampuan baca Al-Qur'an baik di kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Dalam penelitian (Masnawati et al., 2025) menyimpulkan bahwa penggunaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan akurasi bacaan dan keterampilan tajwid dalam waktu yang relatif singkat, khususnya bila didukung oleh pendampingan yang intensif. Hasil tersebut sejalan dengan temuan dalam kegiatan pengabdian ini, di mana pendekatan pelatihan kelompok memberi dampak positif terhadap kepercayaan diri dan keterampilan orang tua dalam membina anak secara mandiri di rumah. Selain itu, studi pengabdian oleh (Riyani, 2021) juga menunjukkan bahwa pelibatan orang tua dalam program berbasis Tilawati di lingkungan keluarga berhasil memperkuat interaksi spiritual antara anak dan orang tua, serta membentuk rutinitas mengaji bersama yang konsisten.

Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan teknik membaca dan mengajarkan Al-Qur'an berbasis metode Tilawati tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi praktis orang tua dalam membimbing anak, tetapi juga turut membangun suasana religius dalam lingkungan keluarga. Model pelatihan yang kolaboratif dan berbasis praktik terbukti efektif mendorong partisipasi aktif, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat relasi emosional serta spiritual antara orang tua dan anak. Hasil-hasil pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung orang tua dalam proses pendidikan Qur'ani di rumah. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa pendekatan pelatihan semacam ini patut direplikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan di berbagai komunitas, khususnya dalam upaya menumbuhkan generasi Qur'ani sejak dari unit terkecil yaitu keluarga.

3. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilaksanakan dua kali dan difasilitasi oleh tim pengabdian. Peserta diminta menceritakan pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam membimbing anak mengaji, serta berbagi strategi agar kegiatan mengaji bisa berjalan rutin. Salah satu hasil nyata dari FGD adalah kesepakatan membuat jadwal keluarga mengaji minimal tiga kali seminggu dan pembentukan grup WhatsApp sebagai media berbagi praktik baik dan motivasi antar peserta. FGD ini berfungsi sebagai forum reflektif sekaligus perancang solusi lokal berbasis pengalaman peserta.



Gambar 3. Focus Group Discussion (FGD)

Diskusi kelompok terfokus (FGD) memberikan ruang reflektif bagi peserta untuk merumuskan strategi pendidikan Qur'ani yang kontekstual sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Toddopulia. Proses ini memperkuat pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang tidak hanya menjadikan masyarakat sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses perubahan (Kemmis & McTaggart, 1988). Diskusi tentang pembiasaan mengaji, penjadwalan rutin, dan penciptaan lingkungan rumah yang religius membuka ruang kreativitas dan kolaborasi antar keluarga dalam membangun ketahanan spiritual bersama.

Hasil pengabdian serupa ditunjukkan oleh (Wijaya & Muin, 2021) dalam program penguatan literasi Al-Qur'an berbasis keluarga di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program dan memperkuat implementasi kebiasaan religius dalam rumah tangga. Demikian pula, studi pengabdian oleh (Mumtazah, 2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan peserta dalam diskusi reflektif menjadi kunci dalam keberhasilan pembentukan komunitas belajar Qur'ani yang berkelanjutan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya ruang partisipatif dalam pengabdian kepada masyarakat untuk menciptakan perubahan yang berakar pada kebutuhan dan potensi lokal.

Dengan demikian, bahwa diskusi kelompok terfokus (FGD) terbukti menjadi sarana strategis dalam merancang pendidikan Qur'ani yang kontekstual dan aplikatif sesuai realitas sosial budaya masyarakat. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) mendorong keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku perubahan, bukan sekadar penerima manfaat. Dengan ruang partisipatif seperti FGD, muncul kreativitas, kolaborasi, dan rasa kepemilikan terhadap program, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan spiritual keluarga. Temuan ini diperkuat oleh hasil pengabdian lain yang menunjukkan bahwa partisipasi reflektif masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan program pendidikan Al-Qur'an berbasis keluarga.

4. Demonstrasi dan Simulasi Pembiasaan Mengaji

Demonstrasi dilakukan dengan melibatkan orang tua mempraktikkan cara membimbing anak mengaji di depan peserta lain. Kegiatan ini dipandu langsung oleh fasilitator Tilawati. Dalam simulasi kelompok kecil, peserta diminta menirukan skenario membimbing anak dari tahap mengenalkan huruf hingga membaca surah pendek. Kegiatan ini bertujuan melatih keberanian, ketepatan metode, serta memperkuat rasa percaya diri orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 75% peserta berhasil mendemonstrasikan pembelajaran dengan teknik yang sesuai standar Tilawati.

Demonstrasi dan simulasi pembiasaan mengaji merupakan bentuk konkret dari internalisasi nilai Qur'ani di lingkungan rumah. Orang tua tidak hanya

menjadi fasilitator, tetapi juga teladan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini turut memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, yang menurut teori Attachment oleh (Bowlby, 1982), merupakan fondasi penting dalam membangun kelekatan emosional yang sehat dan mendukung perkembangan spiritual anak.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya transformasi positif dalam kesadaran dan kemampuan orang tua dalam menjalankan peran strategis mereka sebagai pendidik keagamaan pertama dan utama bagi anak-anak di lingkungan keluarga. Hal ini selaras dengan teori (Bronfenbrenner, 1979) dalam Ecological Systems Theory yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan mikro yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap perkembangan anak, termasuk dalam aspek keagamaan dan spiritual.

Peningkatan kesadaran orang tua dalam program ini teridentifikasi melalui keterlibatan aktif mereka dalam berbagai tahapan kegiatan, terutama dalam pelatihan dan diskusi kelompok. Orang tua yang sebelumnya merasa kurang percaya diri atau merasa tidak memiliki kemampuan, kini mulai memahami bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan Al-Qur'an anak merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan yang utama. Penelitian (Amaliah & Hasibuan, 2022) dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini juga menguatkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an berkontribusi langsung terhadap peningkatan karakter religius dan prestasi anak.

Dari sisi keterampilan, pelatihan metode Tilawati memberikan dampak positif terhadap kemampuan teknis orang tua dalam membimbing anak mengaji. Pendekatan berbasis praktik ini terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah, sebagaimana dibuktikan oleh (Waqfin et al., 2022) dalam praktik mengaji bersama keluarga setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan secara intensif selama tiga bulan. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam kegiatan ini pun memberikan ruang bagi peserta untuk belajar sambil mempraktikkan secara langsung, sehingga proses transformasi tidak hanya bersifat teoritis tetapi aplikatif dan kontekstual.

Selain peningkatan keterampilan individu, keberhasilan program ini juga terlihat dari terbentuknya kelompok pembinaan keluarga Qur'ani secara swadaya. Kegiatan ini menumbuhkan budaya kolektif dalam penguatan nilai-nilai Qur'ani di tingkat komunitas. Sebagaimana disampaikan oleh (Zannatunnisya et al., 2024), pembiasaan spiritual dalam keluarga yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk budaya religius yang berkelanjutan, yang tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga pada keharmonisan dan ketahanan spiritual keluarga.

Secara umum, program ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran bahwa keluarga adalah madrasah pertama, di mana nilai-nilai Al-Qur'an dapat ditanamkan secara konsisten dan kontekstual. Program ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan tantangan serupa, dan dapat dijadikan model pembinaan keluarga berbasis nilai Qur'ani yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi, keterampilan praktis, dan pendampingan rutin adalah strategi yang efektif dalam mewujudkan keluarga yang berdaya secara spiritual dan religius.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga dapat diperkuat secara efektif melalui pendekatan partisipatif dan terstruktur. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknik Tilawati, diskusi kelompok, pendampingan rumah tangga, serta demonstrasi langsung antara orang tua dan anak, terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran dan keterampilan orang tua dalam membimbing anak belajar Al-Qur'an. Evaluasi

formatif dan sumatif menunjukkan hasil positif, baik dari aspek perubahan perilaku keagamaan keluarga maupun peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an anak. Keberlanjutan praktik ini juga tercermin dari terbentuknya jadwal rutin, alat bantu belajar di rumah, serta kelompok kecil pembinaan Qur'ani yang mandiri. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pemberdayaan keluarga muslim berbasis nilai-nilai Qur'ani yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan.

Referensi

- Amaliah, R., & Hasibuan, S. E. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–60.
- Asim, M., Mufti, A., Rianti, R., Ilmi, I., Supriatna, D., Munawaroh, L., Suryani, A., Nurhalimah, N., Malik, F. A., & Firmansyah, K. (2023). Pendampingan Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Desa Jangraga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(3), 197–204.
- Astuti, M., Herlina, H., Kusnia, U., & Nisa, F. M. (2024). Peranan Pendidikan Islam dalam Mengatasi Pergaulan Bebas. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(2), 576–583. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i2.707>
- Bowlby, J. (1982). Attachment and Loss: Retrospect and Prospect. *American Journal of Orthopsychiatry*, 52(4), 664.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard university press.
- Darajat, Z. (2019). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. CV Ruhama.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cordoba.
- Husna, R., Haniah, R., & Siahaan, L. N. (2024). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dan Remaja Di Musholla Al-Fatah Bondowoso: Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Qur'ani Dan Spiritual. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(3), 467–476.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria.
- Khanif, R., Muslimah, M., & Ahmadi, A. (2021). Urgensi Pengelolaan Keluarga sebagai Madrasatul'ula dalam Meminimalisir Dekadensi Moral Generasi Muda Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 103–112.
- Khasanah, N. (2019). Peran Keluarga sebagai Madrasah Pertama Bagi Pendidikan Ketauhidan Anak. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 86–106.
- Masnawati, E., Salsabilah, S. A., & Marjuki, S. N. F. (2025). Pelatihan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar bagi Santri TPQ Al-Fath Griya Kartika Desa Cemandi. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(3), 126–137.
- Mumtazah, M. N. (2025). Integration of Science and Qur'anic Education: A Solution to Heal Inner Wounds in the Modern Era. *Spiritus: Religious Studies and Education Journal*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.59923/spiritus.v3i1.426>
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i1.918>
- Nurhayati, T., Nurunnisa, E. C., & Husni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode

- Iqra'(Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1).
- Riyani, A. (2021). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran di Desa Sumber Pancur Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dengan menerapkan Metode Tilawati. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–88.
- Roshonah, A. F., Putri, S. A. D., & Yulianingsih, I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1).
- Saputri, I., Sakdiyah, S., & Rusnawati, R. (2023). Peran Orang Tua Membina Pendidikan Al-Quran Terhadap Anak Usia Dini di Manggeng Aceh Selatan. *AL-UKHWAH-JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM*, 2(1), 89–101.
- Sari, H. P., Husna, S., & Siregar, R. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi terhadap Karakter Generasi Z. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 790–800. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1143>
- Syarifudin, A. (2021). Konsep dan Implementasi Pendidikan Keimanan dalam Keluarga menurut Al-Qur'an Surat Al-Baqarah. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 141–154. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.159>
- Waqfin, M. S. I., Asshidiq, N. F. H., Abadi, S. C., & Wulandari, L. (2022). Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a bagi Guru TPQ di Desa Pulorejo Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 132–135.
- Wijaya, H., & Muin, I. (2021). Program Qur'anic Adventure Mahasiswa KKN STIBA Makassar di Kabupaten Gowa. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–69.
- Yandi, A., Zulmasri, Z., Dahliana, D., & Hafis, M. (2025). Pelatihan Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak MDTA: Studi Pendampingan Berbasis Praktik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1992–2000. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29674>
- Yasin, M., Nilam, S., & Zahra, Z. (2024). Penerapan Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah. *Al-Rabwah*, 18(01), 1–12. <https://doi.org/10.55799/jalr.v18i01.273>
- Yaumi, M. (2016). *Action Research: Teori, Model dan Aplikasinya*. Prenada Media.
- Zaeni, A., Maulana, F. A., & Hotijah, S. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Bagi Orang Tua Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 142–151.
- Zannatunnisya, Z., Harahap, A. S., Parapat, A., & Rambe, A. (2024). Efektivitas Internalisasi Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Ummul Habibah, Kecamatan Hamparan Perak. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 624–634.